

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama resmi untuk penyakit yang menjadi wabah virus baru yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, Cina. Nama penyakit ini adalah Coronavirus 2019 (COVID19). COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernapasan pada semua usia (World Health Organization, 2020). Menurut Hedima, et al. (2020) krisis kesehatan masyarakat global akibat COVID-19 ini telah mempengaruhi praktik perawatan kesehatan diseluruh profesi. Pandemi COVID-19 menempatkan tuntutan yang luar biasa dan berkelanjutan pada sistem kesehatan dan penyedia layanan masyarakat yang penting. Oleh karena itu praktisi medis dan farmasi harus beradaptasi dan mengadopsi perubahan peran profesional ditengah sistem perawatan kesehatan yang dinamis (Fallucchi et al., 2020).

Industri farmasi merupakan salah satu industri yang terus berkembang serta selalu memiliki persaingan yang kuat, termasuk apotek. Apotek serta komunitas farmasi bertanggung jawab untuk meracik obat, apoteker memberikan obat bebas kepada pasien dan juga mengeluarkan obat yang diresepkan dengan resep yang sah dan legal dari pemberi resep. *Nonprescription* atau *Over the Counter* (OTC) adalah obat untuk pengobatan sendiri dan tersedia tanpa resep dokter melalui apotek.

Apotek Family Farma merupakan toko obat resmi yang menjual obat-obatan umum. Aktivitas yang terjadi di Apotek Family Farma adalah pelayanan kepada pelanggan dalam membeli obat. Adapun aktivitas pelayanan dilakukan oleh 2 karyawan dengan memberi gaji. Dalam penelitian ini, gaji karyawan tidak dibahas sehingga biaya aktivitas yang muncul hanya dihitung berdasarkan nilai investasi pada 50 jenis obat.

Pada daerah cikarang timur terdapat 3 Apotek yang beroperasi salah satunya ialah Apotek Family Farma. Apotek Family Farma ini merupakan Apotek yang memiliki jumlah pelanggan yang cukup diminati, dikarenakan menyediakan jenis

obat-obatan yang cukup lengkap, hal ini yang membuat Apotek Family Farma banyak didatangi pelanggan daripada Apotek yang lainnya. Dari banyaknya minat pelanggan yang datang ke Apotek Family Farma untuk membeli obat yang mereka inginkan. Sehingga banyaknya jenis-jenis obat yang harus disediakan oleh Apotek Family Farma, apabila Apotek Family Farma tidak dapat menyediakan stock obat yang diinginkan bisa mempengaruhi pada minat pelanggan yang datang. Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi stock obat yang ada dan terkadang dari berbagai jenis obat yang ada bisa memiliki kelebihan stock maupun kekurangan stock obat. Hal tersebutlah bisa berdampak dalam pengendalian persediaan yang ada. Apabila tidak dapat mengendalikan stock obat yang ada hal tersebut bisa mengakibatkan kelebihan ataupun kekurangan stock sehingga pelanggan dapat beralih ke Apotek lain untuk mencari obat yang diinginkan.

Mekanisme pasar telah mengubah definisi peminat obat di Indonesia, yang berdampak pada peminat obat secara keseluruhan. Industri Farmasi menargetkan penjualan produknya, dan ini menyebabkan kebelumstabilan dalam penjualan pada akhir bulan atau tahun. Agar mencapai target penjualan, industri tersebut menggunakan strategi diskon besar-besaran yang berdampak pada persediaan obat.

Pengendalian persediaan melibatkan pengambilan keputusan mengenai tingkat pengendalian serta mengimbangi tujuan pengendalian biaya. Dalam artian lain, tujuan dalam pengendalian persediaan yakni mengurangi biaya keseluruhan agar mengubah taraf persediaan. Penanganan persediaan merupakan fungsi pengendalian persediaan serta sangat penting.

Apotek Family Farma ialah sebuah Apotek yang memberikan layanan farmasi di Kabupaten Bekasi. Apotek ini sangat populer dikalangan khalayak yang ada. Mitra ini memasok berbagai klasifikasi obat yang diperlukan oleh khalayak yang ada. Tentu saja, mitra ini diharapkan memiliki pengendalian persediaan yang tepat serta efektif. Sementara ini, Apotek Family Farma telah melakukan pengendalian persediaan obat dengan cara memantau stok tiap-tiap obat. Pemesanan hanya dilakukan ketika stok obat menipis. Belum ada pengelompokan

obat serta belum ada perhitungan khusus agar menetapkan total pemesanan kembali, total pemesanan hanya didasarkan pada perkiraan saja.

Tabel 1. 1 Data Penjualan Obat Periode September 2022 - Februari 2023

No	Nama Produk	Penjualan Per Strip / Tablet						Harga Jual Obat
		Sep- 22	Oct- 22	Nov- 22	Dec- 22	Jan- 23	Feb- 23	
1	Alofar 100 mg	30	25	40	50	55	50	5,000
2	Aptor 100 mg	5	0	3	5	4	3	4,000
3	Alofar 300 mg	15	17	16	20	26	25	7,000
4	Albiotin 300 mg	2	3	1	0	2	0	20,000
5	Alodan 100 mg	10	5	0	4	1	3	3,500
6	Alodan 300 mg	5	3	3	0	2	2	8,000
7	Amobiotic 500 mg	2	5	3	5	2	1	30,000
8	Amoxan 500 mg	10	15	13	16	17	20	40,000
9	Anastan 500 mg	10	13	15	20	23	20	7,000
10	Aspilet	3	5	6	1	7	2	8,000
11	Bio atp	1	0	0	0	1	0	28,000
12	Anitid 150 mg	1	0	1	0	0	0	7,000
13	Antidia 2 mg	2	1	0	3	1	5	8,000
14	Benoson tab	2	0	0	3	0	0	10,000
15	Aldisa sr	20	10	0	0	20	20	7,000
16	Benodex 0.75 mg	2	3	0	5	3	1	5,000
17	Anelat tab	1	1	0	2	3	1	4,000
18	Benoxicam 20 mg	3	5	2	1	1	2	5,000
19	Benostan 500 mg	7	5	2	1	5	10	10,000
20	Biomega	3	3	5	10	5	1	8,000
21	Bronex 8 mg	5	3	5	5	7	0	3,000
22	Bufacaryl tab	12	18	25	10	9	14	5,000
23	Bronsolvan 150 mg	2	1	0	0	0	2	4,000
24	Broxal 30 mg tab	3	3	5	2	5	7	7,000
25	Buscopan tab	1	1	0	0	0	0	40,000
26	Bamgetol 200 mg	2	3	5	2	2	5	20,000
27	Cataflam 50 mg	54	100	150	155	140	183	7,500
28	Carbidu 0.5 mg	20	60	30	80	20	40	3,000
29	Carbidu 0.75 mg	30	25	60	40	45	36	5,000
30	Cortidex tab	10	5	20	30	25	16	5,000
31	Cargesic 500mg	3	5	6	3	9	10	12,000
32	Cholestat 10 mg	1	1	2	1	1	0	63,000
33	Cedocard 5 mg	0	0	0	1	2	1	15,000

No	Nama Produk	Penjualan Per Strip / Tablet						Harga Jual Obat
		Sep- 22	Oct- 22	Nov- 22	Dec- 22	Jan- 23	Feb- 23	
34	Cedocard 10 mg	0	0	0	0	0	1	21,000
35	Celestamine tab	0	0	0	0	0	0	50,000
36	Diane	2	1	3	2	2	2	180,000
37	Cerini tab	10	7	12	10	15	11	45,000
38	Concor 2.5 mg	0	0	0	1	0	0	17,000
39	Duvadillan	1	1	0	0	0	0	60,000
40	Dexa 0.5 mg	100	80	120	90	105	70	3,000
41	Dexa 0.75 mg	80	78	65	40	38	69	4,000
42	Dexa m	120	110	109	132	111	98	3,000
43	Dexteem plus	59	69	72	68	82	53	4,000
44	Danason 0.5 mg	30	25	28	48	56	44	3,000
45	Dextamine tab	13	10	15	17	16	9	22,000
46	Divoltar	6	4	0	12	0	6	8,000
47	Eflin tab	5	8	7	10	3	0	22,000
48	Eltazon tab	6	8	1	0	5	3	4,000
49	Eryra forte	1	0	1	1	0	0	17,000
50	Exovon tab	2	0	3	1	0	2	5,000

Sumber: Apotek Family Farma

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat penjualan dari 50 jenis obat pada bulan September 2022 hingga bulan Februari 2023 dengan berbagai harga jual obat. Berdasarkan pada data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat beberapa jenis obat yang sering terjual seperti jenis obat Cataflam 50 mg, Dexa M dan Dexa 0.5 mg serta yang jarang terjual seperti Celestamine Tab, Concor 2.5 mg dan Cedocard 10 mg. pengendalian persediaan obat di Apotek yang beraneka ragam macamnya serta diperlukan pengelompokan sehingga sesuai berlandaskan prioritas dari berbagai faktor, seperti popularitas penjualan obat tertentu hingga obat serta jarang terjual.

Salah satu metode pengklasifikasian yang dapat digunakan untuk pengendalian produk ini ada klasifikasi FSN, klasifikasi *Decission Tree*, dan klasifikasi ABC. Metode klasifikasi FSN ditujukan untuk mengetahui jumlah material dalam kurun waktu satu tahun, metode klasifikasi *Decission Tree* ditujukan untuk menentukan dalam pengambilan suatu keputusan, sedangkan metode ABC pengklasifikasian berdasarkan biaya aktifitas yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti, biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya lainnya. Dari ketiga

metode tersebut yang sesuai dalam penelitian ini ialah menggunakan metode ABC karena identifikasi *stock* persediaan berdasarkan aktivitas penjualan obat, dapat mengklasifikasikan jenis obat dan nilai investasi obat.

Selanjutnya untuk mengendalikan persediaan dapat menggunakan beberapa cara yaitu berupa metode *Material Requirement Planning* (MRP), metode *Just In Time* (JIT) dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode *Material Requirement Planning* (MRP) ditujukan untuk menjamin ketersediaan bahan baku selalu tersedia, metode *Just In Time* (JIT) ditujukan untuk menyediakan jumlah ketersediaan bahan baku agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan, metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pengendalian persediaan berdasarkan jumlah kebutuhan yang diperlukan pada perusahaan. Sehingga dari ketiga metode yang sudah dijelaskan metode yang paling sesuai dengan penelitian ini adalah metode *Economic Order Quantity* (EOQ) karena dapat mengendalikan atau memantau persediaan *stock* obat berdasarkan jenis obat yang sudah diklasifikasikan dari metode ABC. Kemudian dapat dihitung kapan dilakukannya pemesanan kembali menggunakan *Reorder Point* (ROP). Oleh karena itu metode ini sangat sesuai dengan penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini perlu dilaksanakan untuk analisis sistem pengendalian persediaan obat di Apotek Family Farma dengan menggunakan metode analisis ABC (*Always Better Control*), EOQ (*Economic Order Quantity*), dan ROP (*Reorder Point*) karena metode tersebut dapat mengupayakan dalam pencapaian pengendalian persediaan obat yang optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan penjelasan mengenai latar belakang diatas, bahwa terdapat masalah-masalah yang terjadi yaitu:

1. Belum ada pengelompokan jenis obat yang paling sering terjual sampai yang tidak terjual di Apotek Family Farma.
2. Pemesanan obat dilakukan dengan cara melihat stok yang terjual secara manual.
3. Tidak ada metode yang digunakan untuk pengendalian persediaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah yang dibuat, yaitu:

1. Bagaimana cara pengelompokan obat di Apotek Family Farma dengan menggunakan metode ABC?
2. Bagaimana cara pemesanan dan pengendalian obat menggunakan metode EOQ dan ROP?

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan, maka diperlukan batasan-batasan masalah dalam penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti membatasi permasalahan antara lain:

1. Penelitian dilakukan pada Apotek Family Farma
2. Data penjualan obat yang diambil adalah data penjualan dari September 2022 sampai Februari 2023
3. Tidak membahas data-data dari distributor
4. Tidak membahas gaji karyawan
5. Penelitian ini hanya difokuskan pada 50 jenis obat
6. Persediaan obat hanya mencakup wilayah Apotek Family Farma

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengelompokan obat di Apotek Family Farma menggunakan metode ABC.
2. Untuk menganalisa pemesanan dan pengendalian obat dengan menggunakan metode EOQ dan ROP.

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana teknik pada fakultas teknik jurusan teknik industri Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, sekaligus bermanfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan.

2. Bagi Apotek Family Farma

Hasil Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengendalian persediaan obat di Apotek Family Farma.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Family Farma yang bergerak di bidang Kesehatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini selama 6 bulan yaitu pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Februari 2023.

1.8 Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan metode dan teknik dalam pengambilan data dari Apotek Family Farma. Data tersebut kemudian diolah serta dianalisis kemudian dituangkan ke dalam skripsi ini. Beberapa metode dan teknik pengambilan data tersebut sebagai berikut:

1. Pengamatann secara langsung, yaitu untuk memperoleh data mengenai persediaan dan penjualan obat.
2. Metode Interview, yaitu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.data persediaan dan penjualan obat
3. Studi pustaka, yaitu dengan mempelajari buku, artikel lain yang membantu dalam memecahkan masalah dengan melandasi penelitian ini.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disajikan untuk memberikan gambaran susunan keseluruhan dan penelitian ini terjadi dalam lima bab, yang tercantum sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang dapat digunakan untuk dijadikan referensi atau panduan dalam menyelesaikan masalah pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian dengan menguraikan tahapan-tahapan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi literatur, pengolahan data menggunakan metode ABC, EOQ, dan ROP. Dilakukan analisis pembahasan dan kesimpulan saran.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian serta pengolahan atau perhitungan data dan analisa terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh pada bab-bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dan beberapa saran yang diajukan untuk kemajuan apotek Family Farma

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang referensi yang digunakan mulai dari buku skripsi dan jurnal.

LAMPIRAN